



Transformasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Pendekatan Storytelling dan Singing Integratif bagi Anak Usia Dini

Marselina Ponglimbong¹, dan Real Tomas²

^{1,2} Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, STAKPN Sentani

ABSTRAK. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran yang efektif berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang manajemen pembelajaran bahasa Inggris berbasis cerita dan lagu bagi Anak Usia Dini. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ada 10 guru yang dilakukan di beberapa sekolah di Kabupaten Jayapura. Hasil yang diperoleh lapangan bahwa sebuah manajemen pembelajaran bahasa Inggris yang baik sangat dipengaruhi oleh guru yang berkompeten dalam mengajar mulai dari merencanakan pembelajaran dan metode yang akan digunakan kemudian mengaplikasikan dalam pembelajaran dan dievaluasi. Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah melalui pertemuan rutin setiap minggu, sebulan sekali maupun diakhir semester maka muncul sebuah ide untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya dengan bercerita dan bernyanyi. Hal ini tidak lepas dari kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu mengkombinasikan kurikulum merdeka dan kurikulum yayasan dengan menerapkan model pembelajaran deep learning.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran; Bahasa Inggris; Cerita dan Lagu; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Essentially, effective learning management focuses on creating a learning environment that supports pupils in reaching their full potential. The aim of this study is to analyse story- and song-based English language learning management for early childhood education. The method used was descriptive qualitative research, employing data collection techniques such as observation, interviews and documentation, followed by data analysis techniques involving data condensation, data presentation and the drawing of conclusions. The research subjects comprised 10 teachers from several schools in Jayapura Regency. The findings from the field indicate that effective English language learning management is significantly influenced by teachers who are competent in teaching, from planning lessons and selecting methods to implementing them in the classroom and evaluating the outcomes. Based on the results of evaluations carried out by the school through regular weekly, monthly and end-of-term meetings, an idea emerged to create an enjoyable learning environment, one way being through storytelling and singing. This is largely due to the curriculum used at the school, which combines the Merdeka Curriculum and the foundation's curriculum by implementing a deep learning approach.

Keyword : Learning Management; English; Stories And Songs; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Marselina Ponglimbong dkk.

✉ Corresponding author : Marselina Ponglimbong

Email Address : marselinaponglimbong4@gmail.com

Received 5 Mei 2026, Accepted 7 Oktober 2026, Published 7 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif dan sosial seorang anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa Inggris yang diperoleh sejak usia dini. Selain itu, hal ini berpotensi memperluas kosakata mereka, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membuka peluang untuk pendidikan global di masa depan. Di era globalisasi ini, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dapat memfasilitasi komunikasi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Di tengah pasar kerja yang semakin global, anak-anak akan memiliki keunggulan jika mereka menguasai bahasa Inggris dengan baik sejak usia dini. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak kecil untuk memahami bahasa Inggris sebagai bagian dari perkembangan sosial mereka [1].

Salah satu cara yang efektif untuk menarik minat anak-anak, menumbuhkan imajinasi mereka, dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka adalah dengan memanfaatkan cerita dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipermudah oleh cara alami dan menyenangkan yang digunakan cerita untuk membantu anak-anak memahami konsep-konsep bahasa. Salah satu teknik yang sangat efektif dan tepat untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak prasekolah adalah pendekatan bercerita [2]. Kegiatan menceritakan kisah secara lisan merupakan salah satu cara untuk membantu anak-anak usia dini dalam memperoleh pengetahuan [3]. Anak-anak tidak hanya mempelajari struktur dan kosakata bahasa Inggris melalui cerita, tetapi juga meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara mereka, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap konteks bahasa tersebut. Pendekatan ini tidak hanya efektif untuk penguasaan bahasa, tetapi juga menawarkan pengalaman belajar yang menginspirasi dan menyenangkan.

Bernyanyi juga sangat menarik bagi anak-anak, sehingga meningkatkan keterlibatan dan antusiasme mereka dalam proses belajar. Sama halnya dengan cerita, lagu-lagu yang menyenangkan dan interaktif dapat membantu anak-anak dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris, struktur kalimat, dan intonasi. Dalam sebuah riset, Bernyanyi merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Melalui lagu dan gerakan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Anak-anak dapat mengingat kosakata dengan lebih efektif dengan mengaitkan lirik dengan melodi dan mengulanginya. Selain itu, metode bernyanyi ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan motivasi anak-anak. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan pemahaman dengan memanfaatkan musik dan interaksi sosial, yang pada gilirannya memengaruhi aktivitas otak yang terkait dengan memori dan pembelajaran [4]. Anak-anak dapat lebih mudah memahami makna lagu dengan mengulang kata-kata dalam lagu tersebut sambil bergerak. Tema-tema yang paling relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti hewan, kendaraan, buah-buahan, dan warna, diangkat dalam melodi-melodi berbahasa Inggris yang sederhana yang dimainkan [5]. Bernyanyi dan bergerak sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat anak-anak untuk belajar bahasa asing. Lagunya yang dinyanyikan

anak-anak merupakan cara yang efektif bagi mereka untuk menghafal kosakata bahasa Inggris [6].

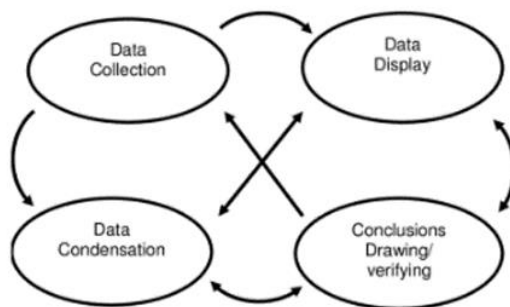
Kabupaten Jayapura merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang layak dilestarikan berkat kekayaan warisan budaya dan bahasanya yang beragam. Dari hasil observasi awal, sekolah telah mendasarkan perencanaannya pada kebutuhan anak-anak di era globalisasi dan peluang di masa depan. Oleh karena itu, sekolah telah menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sekaligus bahasa penghubung dalam proses pembelajaran. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak dan memberikan pengalaman belajar yang positif menjadi bukti dari upaya-upaya tersebut.

Di Kabupaten Jayapura, anak-anak dapat menumbuhkan minat dan mengasah kemampuan berbahasa Inggris melalui cerita dan lagu. Pendekatan ini bersifat kreatif sekaligus menyenangkan. Pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan anak usia dini (PAUD/TK) di Kabupaten Jayapura sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya yang tersedia bagi pendidik serta kurikulum yang terkadang terlalu formal di beberapa sekolah namun sebagian besar sudah memiliki sumber daya yang memadai serta kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan di Indonesia. Dari sudut pandang penulis, cerita dan lagu dianggap sebagai solusi pendidikan yang mendorong pembelajaran yang menyenangkan. Fakta yang terjadi dilapangan bahwa keefektifan pendekatan ini bergantung pada pengelolaan proses pembelajaran yang sistematis, serta kreativitas para pendidik. Dengan menerapkan metode ini maka siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebuah pemikiran memunculkan sebuah ide bahwa salah satu metode pengajaran yang dapat memfasilitasi penguasaan keterampilan bahasa Inggris secara menyenangkan dan bermakna adalah metode bernyanyi [1].

Namun, dalam sebuah perbandingan penelitian yang dikemukakan oleh seorang pakar bahwa metode Communicative Language Teaching merupakan cara yang lebih efektif dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak prasekolah. Hal ini disebabkan karena metode ini melibatkan paparan harian yang konsisten hingga anak hafal dan memahami arti kata-kata bahasa Inggris yang diajarkan, sehingga terbentuklah kebiasaan [7]. Hal berbeda juga diungkapkan oleh ahli yang lain bahwa Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan permainan edukatif, yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa [8]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap hasil belajar anak melalui metode cerita dan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap perkembangan bahasa Anak Usia Dini di Kabupaten Jayapura. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mendukung pengembangan strategi pendidikan yang inovatif dan menarik bagi anak-anak usia dini di Kabupaten Jayapura.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengemukakan fakta yang terjadi dilapangan tentang manajemen pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode cerita dan lagu bagi Anak Usia Dini di Kabupaten Jayapura tepatnya di Sentani pada bulan Januari sampai bulan Maret. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang mengutamakan pengamatan terhadap fenomena dan menuntut peneliti untuk memiliki intuisi yang tajam [9]. Data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, diagram, atau gambar dan tidak dapat diekspresikan secara numerik [10]. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam yang melibatkan 10 guru dengan pengambilan partisipan menggunakan teknik purposive sampling kemudian observasi secara partisipatif dan dokumentasi berupa modul ajar dan aktivitas pembelajaran untuk memperkuat penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dari model miles dan huberman dengan komponen yakni: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [11].



Gambar 1: Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Planing, perencanaan pembelajaran yang baik menjamin bahwa proses mengajar dan belajar berjalan secara efisien dan efektif [12]. Tahap perencanaan mencakup pengorganisasian sistematis mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, metode, dan media, serta penilaian yang relevan. Dengan memanfaatkan konteks cerita yang menarik, metode bercerita digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan struktur kalimat, sehingga memudahkan siswa dalam memahami makna secara alami. Secara bersamaan, metode lagu digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata dan ungkapan bahasa Inggris, serta untuk melatih pengucapan dan intonasi. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah PAUD di Kabupaten Jayapura khususnya pada sekolah berbasis kristen adalah kurikulum merdeka di gabungkan dengan deep learning dan kurikulum Yayasan.

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar sekolah hanya menggunakan kurikulum K13 dan kurikulum Yayasan namun beberapa tahun terakhirnya sekolah menyesuaikan dengan menerapkan kurikulum merdeka dab bahkan ada sekolah yang menggabungkan dengan kurikulum yayasan. Menurut seorang guru yang ada disalah

satu sekolah PAUD di Sentani *"kurikulum merdeka lebih simpel di gunakan dalam proses pembelajaran walaupun digabungkan dengan model pembelajaran deep learning"*. Modul ajar yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang dibuat oleh guru sekali dalam 2 minggu. Dalam hal ini tetap berpegang pada visi sekolah dalam mewujudkan generasi Anak Usia Dini yang berkarakter Kristus dan takut akan Tuhan. Menurut sebuah perspektif Kurikulum pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang anak-anak sebagai pelaku aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Hal ini menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung, bahan pembelajaran yang sesuai, serta peran guru sebagai fasilitator dan pengamat [13].

Sebuah kurikulum dalam satuan pendidikan sangat penting dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. Hal demikian karna pembelajaran bahasa Inggris sangat efektif dan sesuai dengan perkembangan kognitif, motorik, dan afektif anak-anak usia dini sebelum mereka masuk ke sekolah dasar. Proses pembelajaran bahasa Inggris harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang efektif serta sesuai dengan standar pemerintah guna memfasilitasi pembelajaran yang efektif tersebut [14]. Untuk mengoptimalkan peran guru bahasa Inggris, perencanaan pelajaran sangat penting dalam menyampaikan pengajaran berkualitas tinggi dengan menggunakan metode yang paling tepat. Hal ini memastikan minat siswa terhadap bahasa Inggris terpicu, mereka mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris yang kuat, dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris tercapai [15].

Pemilihan cerita dan lagu di harapkan yang mudah dipahami serta sesuai dengan usia, tingkat kemampuan, dan karakteristik siswa pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran disusun dalam tiga tahap yang berbeda: pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahanan awal atau pembukaan biasanya diawali dengan baris berbaris selanjutnya kegiatan inti melibatkan penyajian cerita secara interaktif dengan menggunakan alat bantu visual atau gerakan tubuh. Sedangkan pada kegiatan penutup diakhiri dengan menyanyi yang membutuhkan partisipasi aktif dari para siswa. Lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan diharapkan tercipta dari integrasi kedua metodologi ini. Selain itu, proses perencanaan mencakup strategi penilaian yang mengevaluasi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, termasuk kemampuan mereka dalam memahami isi cerita, kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi, serta ketepatan pengucapan mereka.

Selain dalam proses pembelajaran, pada kegiatan rutin setiap pagi/*circle time* yang dilakukan di sekolah guru di tuntut untuk menerapkan bahasa Inggris sebagai pembiasaan untuk menambah kosa kata siswa. Hal ini yang menjadi pusat utamanya adalah siswa. Menurut sebuah temuan, penerapan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) sebagai pendekatan inovatif yang berpusat pada anak, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran bagi anak-anak usia dini [16]. Pada kegiatan ini hal yang dilakukan adalah ibadah dengan bernyanyi lagu rohani dalam bahasa Inggris dan cerita singkat dari alkitab juga disertai dengan bermain setelah ibadah singkat dilaksanakan. Dalam

keseharian kalimat yang biasa diucapkan oleh guru dan dipraktikkan oleh siswa seperti *good morning, how are you, good job, God is good*.

Actuating, bercerita digunakan untuk menumbuhkan imajinasi, memperluas kosakata, dan memfasilitasi pemahaman anak-anak terhadap prinsip-prinsip moral melalui narasi yang sederhana dan menarik. Menurut pemahaman [17] Dengan memanfaatkan beragam tema dan kalimat-kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak, kegiatan bercerita dapat meningkatkan kosakata dan kemampuan mendengarkan mereka. Selain itu, bercerita dapat memperkaya kosakata dan kemampuan mendengarkan anak-anak dengan menggunakan beragam tema serta kalimat-kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh mereka [18]. Namun menurut sebuah riset, metode bercerita bisa juga di tuangkan dalam bentuk digital karna hal ini sangat penting bagi para pendidik maupun orang tua dalam segala kegiatan belajar, karena dapat membantu anak-anak memahami materi dan membangkitkan minat mereka untuk membaca [19]. Metode bercerita interaktif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak dengan memfasilitasi ekspresi verbal atas pikiran, gagasan, atau emosi melalui pengucapan bunyi-bunyi [20].

Sementara itu, metode lagu digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, kesadaran ritmis, dan daya ingat anak-anak melalui kegiatan yang menarik dan berulang. Kedua metodologi ini diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak-anak usia dini . Dalam hasil riset menunjukkan bahwa penggunaan bernyanyi sebagai metode pengajaran dapat meningkatkan kosakata anak-anak dalam bahasa Inggris. Bernyanyi adalah metode yang menyenangkan yang menggabungkan unsur-unsur musik yang disukai anak-anak, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat dan mengucapkan kata-kata baru [21]. Menggunakan metode menyanyi sangat efektif untuk mengajarkan pengucapan bahasa Inggris kepada anak-anak berusia 5-6 tahun dan dapat meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris mereka [22]. Selain itu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kosakata anak-anak, serta kemampuan untuk mengingat kata-kata dengan lebih cepat dan meningkatkan daya ingat jangka panjang. Selain itu, kegiatan bernyanyi turut membantu mengurangi keterlambatan bahasa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan santai, yang pada gilirannya mendorong komunikasi verbal. Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan metode berbasis musik ke dalam pendidikan anak usia dini sebagai strategi untuk meningkatkan perkembangan bahasa [23].

Lagu merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada anak-anak usia dini, karena lagu lebih mudah dipahami dan diingat oleh mereka kapan pun [24]. Guru dapat memperkaya pemahaman anak-anak terhadap cerita dengan menggunakan alat bantu visual, boneka, atau buku bergambar selama pembelajaran. Salah satu cerita yang di angkat oleh guru diambil dari cerita alkitab tentang *mengasihi* dan juga menampilkan sebuah cerita singkat melalui video dalam bahasa inggris kemudian di amati oleh siswa. Disamping itu, Untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, anak-anak menyanyikan lagu yang

berkaitan dengan tema pembelajaran setelah kegiatan cerita seperti *Jesus Love Me*. Dengan melakukan kegiatan seperti menirukan, menjawab pertanyaan sederhana, serta mengekspresikan diri melalui gerakan dan nyanyian, anak-anak terlibat secara aktif. Untuk menumbuhkan rasa nyaman dan motivasi di antara anak-anak, kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan dalam lingkungan yang tidak menekan, interaktif, dan menyenangkan.

Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu dan cerita memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak-anak, terutama dalam hal keterampilan bahasa, yang mencakup peningkatan kosakata dan rasa percaya diri yang lebih besar dalam berkomunikasi. Selain itu, pendekatan ini mendorong perkembangan sikap sosial, termasuk rasa percaya diri dan kerja sama, sekaligus meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar. Dengan demikian, bercerita dan lagu dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang sesuai dan efektif bagi anak-anak usia dini, memfasilitasi pengembangan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Sebuah penelitian mengatakan bahwa Penting untuk memasukkan kegiatan bernyanyi ke dalam kurikulum pendidikan usia dini guna menciptakan pengalaman belajar yang efektif sekaligus menyenangkan. Selain itu, pemanfaatan bernyanyi lewat lagu dalam proses penguasaan bahasa pada anak-anak memberikan berbagai manfaat, antara lain peningkatan kemampuan bahasa dan berbicara, memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, memudahkan pengingatan kata-kata dan frasa, serta memberikan stimulasi optimal bagi perkembangan bahasa [25].

Controlling, setiap sekolah memiliki evaluasi hasil belajar yang berbeda namun fokusnya tetap pada pemantauan perkembangan anak. Evaluasi yang dilakukan bisa setiap hari, minggu dan akhir semester. Hal ini dapat dilihat melalui catatan anekdot oleh setiap guru kemudian akan di sampaikan di setiap pertemuan sebagai bahan evaluasi. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode-metode tersebut efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak-anak. Hal ini didukung oleh penelitian bahwa sangatlah penting untuk melakukan penilaian dan evaluasi dalam pendidikan anak usia dini guna memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak-anak [26]. Dengan pernyataan tersebut maka metode bernyanyi digunakan untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran, memperkuat daya ingat, dan melatih pengucapan, sedangkan metode bercerita digunakan untuk membantu anak-anak memahami konsep dan nilai-nilai melalui narasi yang bermakna. Karakteristik anak-anak usia dini, yang mengutamakan proses daripada hasil akhir, dipertimbangkan dalam perancangan hasil belajar yang komprehensif.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Inggris sudah berjalan dengan efektif dengan melakukan berbagai upaya agar semuanya bisa berjalan dengan baik. Hal yang dilakukan dimulai dari bagaimana seorang guru melakukan sebuah perencanaan sebelum menerapkan metode

bernyanyi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Setelah itu baru menerapkan metode tersebut kedalam pembelajaran bahasa Inggris agar bisa sejalan kemudian setelah diterapkan lalu di evaluasi apakah metode tersebut efektif untuk siswa sebagai bahan pertimbangan selanjutnya. Kebaruan yang peneliti temukan dalam penelitian ini bahwa sekolah tidak hanya berpacu pada 1 kurikulum namun juga bisa digabungkan dengan kurikulum yang lain seperti kurikulum yayasan. Kontribusi dari penelitian ini adalah menyajikan bukti empiris bahwa penggabungan antara bercerita dan bernyanyi menghasilkan kerangka pembelajaran yang lebih efektif bagi perkembangan otak anak-anak dibandingkan jika masing-masing metode diterapkan secara terpisah, serta memberikan strategi praktis dalam memilih lagu dan cerita yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan bahasa anak-anak.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama RI dan ketua STAKPN Sentani yang telah membantu mendanai dan memfasilitasi sehingga penelitian ini bisa selesai dengan baik. Juga diucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang sudah bersedia memberikan tempat untuk dilaksanakannya penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. Angelica, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Lagu 'Hello,Hello,'" *utile J. Kependidikan*, vol. 9, no. 1, hal. 11–16, Jun 2023, doi: 10.37150/jut.v9i1.1839.
- [2] Y. Uzer, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak melalui Metode Gerak dan Lagu untuk Anak PAUD," *PERNIK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, hal. 187–193, Agu 2019, doi: 10.31851/pernik.v2i01.3117.
- [3] M. F. Zahro, I. F. Fiorentisa, dan A. Fatini, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan," *Presch. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.35719/preschool.v1i1.2.
- [4] A. Carisa, Rahmawati, W. D. Andika, dan T. Suningsih, "Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bernyanyi," *Tumbuh Kembang Kaji. Teor. dan Pembelajaran PAUD J. PG PAUD FKIP Univ. Sriwij.*, vol. 10, no. 2, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jtk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/article/view/4>
- [5] K. Kamila, T. Taufiqulloh, T. Taufiqulloh, dan Y. Prihatin, "Penerapan Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kosakata dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Formal," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, hal. 3253–3261, Jul 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1444.
- [6] E. F. A. Ningsih, E. T. Wisudaningsih, dan T. Travelancya, "Penerapan Gerak dan Lagu dalam Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini di Taman Posyandu Nurul Barokah Krucil," *Martabat J. Peremp. dan Anak*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.21274/martabat.2022.6.01.46-64.
- [7] M. Herdyastika dan M. Kurniawan, "Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 1585–1593, Des 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.902.

- [8] R. Setyaningsih, "Peran Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, hal. 7299–7307, Des 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5773.
- [9] L. U. Khasanah dan A. W. Davita, "Penelitian Kualitatif: Teknik Analisis Data Deskriptif," *Dqlab.id*. 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [11] M. N. Harahap, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman," *Manhaj*, vol. 18, no. 1, hal. 2463–2653, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>
- [12] Wita Marheni, Patricia Wira Lestari, Lisa Sababalat, dan Lisna Novalia, "Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif," *Student Sci. Creat. J.*, vol. 3, no. 1, hal. 48–56, Des 2024, doi: 10.55606/sscj-amik.v3i1.4650.
- [13] L. Hasanah, L. M. Putri, A. N. Haris, P. P. Juninda, dan F. Najiah, "Gagasan Kurikulum PAUD Menurut Perspektif Ahli," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 2 SE-Articles of Research, 2024, doi: 10.31004/jptam.v8i2.15188.
- [14] A. Bulan, E. Nurhasanah, M. Mardiah, dan H. Hasan, "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Sebuah Kajian Reflektif Teoritis," *E-Journal Lppm Unsa*, vol. 1, no. 2020, 2020.
- [15] P. Puspitorini, "Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Optimalisasi Mengajar Guru Bahasa Inggris," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 11, hal. 4649–4655, Nov 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i11.1080.
- [16] M. M. Soleha dan R. Anjani, "Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BBCT) Pada Anak Usia Dini," *Kumarottama J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 22–31, Apr 2025, doi: 10.53977/kumarottama.v4i2.1628.
- [17] S. Hartati, E. Damayanti, M. Rusdi T, dan D. Patiung, "Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, hal. 74–86, Okt 2021, doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.10513.
- [18] A. Dwi Rohali dan S. Mulyeni, "Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara pada Anak Usia Dini di TK Bina Putra Mandiri Cimahi," *Pendidik. Anak Uisa Dini*, vol. 1, no. 4, hal. 24–33, 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i4.535.
- [19] R. Fitriyani, E. Rahmawati, dan R. P. S. Indah, "Analisis Metode Bercerita Berbasis Digital untuk Meningkatkan minat Baca pada Anak Usia Dini," *J. KRIDATAMA SAINS DAN Teknol.*, vol. 7, no. 01, hal. 114–122, Feb 2025, doi: 10.53863/kst.v7i01.1520.
- [20] D. M. Sari, S. Muthohar, dan Mursid, "Implementation of Interactive Storytelling Method to Develop Speaking Skills in Early Childhood Children," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, hal. 226–241, Mar 2025, doi: 10.26877/paudia.v14i2.1573.
- [21] A. Dirgayunita dan S. Nurvaida, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Bulujaran Lor Tegalsiwalan Probolinggo," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 02, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i02.24370.
- [22] Nurul Idayani, "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak," *Ta'rim J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 4, hal. 01–08, Agu 2024, doi: 10.59059/tarim.v5i4.1598.
- [23] E. L. Ginting, M. Amini, T. Chandrawati, dan E. S. Syarah, "The Influence of Song Implementation on Early Childhood Language Skills : A Literature Review," *J.*

- English Lang. Educ.*, vol. 10, no. 4, hal. 1384–1394, 2025, doi: 10.31004/jele.v10i4.976.
- [24] E. Destiana, "Songs As A Means To Convey Education Messages For Early Childhood Students," *Eur. J. High. Educ. Acad. Adv.*, vol. 1, no. 2, hal. 326–329, Feb 2024, doi: 10.61796/ejheaa.v1i2.361.
- [25] Lasya Cheryl Ramadhany, Anisa Nur Khalifa, Ahmad Zaezori, dan Fidrayani, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 327–337, Jul 2024, doi: 10.35473/ijec.v6i2.3216.
- [26] M. I. Affandi, "Asesmen dan Evaluasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini," *At-Tarbiyah J. Penelit. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/50>.